

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membahas tentang pendidikan memang tidak akan pernah ada habisnya. Berbagai persoalan pendidikan muncul seiring dengan perkembangan zaman. Manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan.

Pendidikan adalah usaha atau cara yang dilakukan oleh seseorang kepada peserta didik untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kepribadian, keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, maupun Negara. Salah satunya adalah pendidikan karakter.¹

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim." (HR. Ibnu Majah)

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan informal yang keberadaannya masih diakui oleh masyarakat. Pesantren merupakan tempat belajar ilmu keislaman dan menyebarkannya kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, tujuan pesantren pada awal berdirinya adalah untuk membina keturunan yang memahami landasan agama untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat.

¹Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta : Flashbooks,2015), hlm. 11.

Istilah Pondok sendiri berasal dari bahasa arab, fundug yang berarti hotel, asrama, rumah dan tempat tinggal sederhana. Sedangkan pesantren berasal dari santri yang diberikan awalan pe-dan akhiran-an, yang berarti tempat tinggal santri. Santri ialah mereka yang mempelajari agama Islam.

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.² Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Tata tertib dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok yang telah dibuat oleh seseorang. Kedisiplinan itu akan timbul dengan sendirinya dari jiwa karena adanya sebuah dorongan untuk menaati tata tertib.

Penanaman kedisiplinan di pondok pesantren ditujukan agar semua santri yang berada di dalamnya bersedia dengan suka rela mematuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa paksaan. Apabila setiap santri dapat mengendalikan diri dan mematuhi semua norma-norma yang berlaku maka hal itu dapat menciptakan lingkungan dan pengalaman yang positif pada santri, agar proses pertumbuhan fisik, emosional, intelektual dan sosialnya dapat berlangsung dengan baik, sehingga menjadimanusia yang dewasa sesuai dengan umur, status dan lingkungan sekitar.

Untuk mengatasi masalah kedisiplinan santri banyak cara yang digunakan, salah satu cara yang paling efektif adalah dengan *tak'zir* (hukuman) kepada siswi

²Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 35-36.

agar mengikuti aturan. Maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan berikut ini: adakah pengaruh *ta'zir* terhadap kedisiplinan santri dalam mentaati peraturan pondok.

Pondok Pesantren Al Djufri bahwa *ta'zir* (hukuman) yang diberikan kepada santri mempengaruhinya untuk lebih disiplin dalam mematuhi peraturan atau tata tertib Pondok Pesantren, walaupun masih ada beberapa santri yang sudah pernah mengalami *ta'zir* (hukuman) namun masih terdapat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh santri dari pelanggaran yang ringan seperti halnya tidak mengikuti sholat jama'ah, mengaji, keluar Pondok tanpa izin, terlambat sampai di Pondok setelah pulang liburan serta pelanggaran-pelanggaran yang lainnya.³

Ta'zir diibaratkan obat, meskipun pahit tapi dapat menyembuhkan. Oleh karena itu, jika tidak ada upaya lain untuk menyelesaikan masalah yaitu terjadi pelanggaran peraturan perundang-undangan, pendidikan akan menggunakan *tak'zir* sebagai alat terakhir yang digunakan. Siapapun yang dihukum akan merasakan sakit. Jika *ta'zir* diterima oleh seseorang yang menerima tetapi tidak merasa sedih dan menyesal atas pelanggaran aturan tata tertib, maka ia tidak akan mengenali sikap menyesal dan jera terhadap perbuatannya yang berulang, dan hukuman tidak akan berjalan sesuai rencana.⁴ *Ta'zir* merupakan alat pendidikan yang tidak mutlak harus digunakan apabila memang tidak diperlukan. Namun *ta'zir* suatu saat menjadi keharusan, karena *ta'zir* mengajarkan sebab akibat. *Ta'zir* membantu anak menyadari bahwa tindakan mereka memiliki konsekuensi baik terhadap orang lain

³ Efranji Agratama, Mudah Belajar Bahasa Arab (Jakarta: PT Grasindo, 2016) hlm. 40.

⁴Wawancara dengan salah satu pengasuh pondok pesantren Al-Jufri Dander Bojonegoro Ustad Imam

ataupun dirinya sendiri. Jika mereka memutuskan untuk melakukan sesuatu yang ia tahu keliru, mereka harus bertanggungjawab dan siap menerima hukumannya, terakhir hukuman menguatkan kembali garis batasnya, kita tetapkan antara tindakan yang benar dan bisa diterima dengan tindakan yang salah atau tidak bisa diterima.

عَنْ أَبِي بُرْدَةَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ” لَا

يُجَدُّ فَوْقَ عَشْرَةِ أَسْوَاطٍ, إِلَّا فِي حَدِّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ ” مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya : Dari abu burdah al-anshori bahwa ia mendengar nabi saw. Bersabda “tidak boleh dicambuk lebih dari sepuluh cambukan, kecuali jika melanggar suatu had (hukuman) Yang ditentukan Allah ta’ala”. Muttafaq alaihi.

Siapa pun di mana pun membutuhkan disiplin. Ini karena dimanapun seseorang berada, selalu ada aturan atau regulasi. Oleh karena itu, tidak mungkin manusia hidup tanpa disiplin, dimanapun dia berada, kehidupannya juga membutuhkan disiplin. Disiplin pondok pesantren yang dikembangkan dan dilaksanakan dengan benar, konsisten dan berkesinambungan akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku santri. Setelah mereka mendaftarkan diri ke pondok pesantren dan menambahkan lingkungan santri seperti lingkungan rumah, menjadikan lingkungan pondok akan menambah detail mata pelajaran lainnya.

Dalam sebuah peraturan biasanya perlu ditulis dan dijelaskan agar para santri tahu maksud dan tujuannya. Oleh karena itu, disiplin sekolah lebih ketat daripada lingkungan keluarga. Banyaknya kasus pelanggaran di Pondok Pesantren

menunjukkan pemahaman santri terhadap tata tertib pondok menunjukkan pemahaman santri terhadap tata tertib pondok masih kurang, hal itu menjadikan faktor penyebab kedisiplinan santri. Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka judul penelitian ini adalah “PENERAPAN *TA'ZIR* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI PONPES AL-DJUFRI SUMBERTLASEH DANDER BOJONEGORO”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan *ta'zir* (hukuman) santri Ponpes Al-Djufri Sumbertlaseh Dander Bojonegoro?
2. Bagaimanakah kedisiplinan santri Ponpes Al-Djufri Sumbertlaseh Dander Bojonegoro?
3. Bagaimanakah efektivitas penerapan *ta'zir* (hukuman) dalam meningkatkan kedisiplinan santri Ponpes Al-Djufri Sumbertlaeh Dander Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan *ta'zir* (hukuman) santri Ponpes Al-Djufri Sumbertlaseh Dander Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan santri Ponpes Al-Djufri Sumbertlaseh Dander Bojonegoro.

3. Mendeskripsikan efektivitas penerapan *ta'zir* (hukuman) dalam meningkatkan kedisiplinan santri Ponpes Al-Djufri Sumbertlaeh Dander Bojonegoro?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan landasan dan teori bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kedisiplinan santri melalui *ta'zir*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan pendidikan yang berkualitas dan sebagai sumbangsih dari penelitian yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga pendidikan.

b. Bagi Santri

Sebagai motifasi untuk tidak melakukan pelanggaran dan selalu tertib dalam mentaati peraturan yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren Al-Djufri Sumbertlaseh Dander Bojonegoro.

c. Bagi pengasuh

Untuk menambah khazanah pengetahuan pengasuh dan pengurus.

d. Bagi Lemabaga

Dapat meningkatkan mutu dan kualitas kedisiplinan santri dalam menaati peraturan pondok pesantren.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Topik Penelitian Penerapan *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri Pnpes Al-Djufri Sumbertlaseh Dander Bojonegoro.
2. Objek penelitian : Pondok Pesantren Al-Djufri Sumbertlaseh Dander.
3. Subjek penelitian : Santri Pondok Al-Djufri.
4. Ruang waktu penelitian pada bulan Desember2020 sampai Maret 2021

F. Sistematik Penelitian

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman skripsi ini maka penulis akan membahasnya dengan sitematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi: Konteks penelitian, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, Keaslian peneliti, Devinisi.

BABII Kajian pustaka yang meliputi: Pengertian *ta'zir* (hukuman), macam-macam *ta'zir*, tujuan *ta'zir*, bentu-bentuk *ta'zir*, Kelebihan dan

kekurangan *ta'zir*. Kajian kedisiplinan meliputi: pengertian kedisiplinan, tujuan kedisiplinan, bentuk-bentuk kedisiplinan, pengaruh *ta'zir* terhadap kedisiplinan pesertadidik di sekolah dan pesantren.

BAB III Metode penelitian meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, Kehadiran peneliti, Data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Pengecekan keabsahan data/Trianggulasi.

BAB VI Paparan Data, Gambaran umum Pondok Pesantren Al-Djufri, Penerapan *Ta'zir* Pondok Pesantren Al-Djufri, Kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Djufri, Pembahasan, . Penerapan *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Djufri, Efektivitas penerapan *ta'zir* di Pondok Pesantren Al-Djufri.

BAB V Kesimpulan Dan Saran

G. Keaslian Penelitian

Tabel Keaslian Penelitian

No.	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Noor	Model Pelaksanaan <i>Ta'zir</i>	Pelaksanaan <i>Ta'zir</i> Pada	Kualitatif	dari pemberian <i>ta'zir</i> yang dilakukan di Pondok Pesantren

	Rohman, 2013	Pada Santri Pondok Pesantren Futuhiyah Suburan Barat Mranggen Demak	Santri Pondok Pesantren		Futuhiyah Suburan Barat Mranggen Demak ini setidaknya memuat kebermaknaan yang bisa diambil oleh para santri, yakni: Sebagai pembentukan akhlak yang mengarah pada akhlak al karimah para santri, dan sebagai pembentukan kesalahan sosial santri Pondok Pesantren Futuhiyah.
2	Nur Hidayah, 2011.	Budaya santri mengenai <i>ta'zir</i> pada Pondok Pesantren Tebu	Budaya santri mengenai <i>ta'zir</i>	Kualitatif	Temuan hasil penelitian adalah pada otoritasnya santri mempunyai wewenang yang menentukan semua aspek kehidupan

		Ireng Jombang			dipondok pesantren yang berbeda.
3	Izzatu Muhammad, 2009	Hukuman <i>Ta'zir</i> di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta Perspektif Hukum Pidana Islam	Hukuman <i>Ta'zir</i> di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta	Kualitatif	Penelitian ini menemukan kesimpulan sebagai berikut: Disamping <i>ta'zir</i> sebagai sebuah hukuman, di P.P An-Nur, hukuman <i>ta'zir</i> berfungsi sabagai cermin dalam kehidupan beragama
4	Muh Satya, 2011	Pola pembinaan santri mengenai <i>ta'zir</i> dalam	Pembinaa n santri mengenai takzir	Kualitatif	Ditemukan hasil bahwa pembinaan moral sebagai salah satu pembinaan yang mempersiapkan seseorang agar dapat

		pondok pesantren”			berfikir maka didasari hukuman dan hadiah
--	--	-------------------	--	--	---

H. Definisi Istilah

Untuk mneghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah dalam judul penelitian ini, maka akan diberikan beberapa penjelasan terhadap kata-kata penting yang terdapat pada judul penelitian ini secara rinci. Adapaun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. *Ta'zir* (hukuman) lafadz *ta'zir* berasal dari bahasa arab “*azzara-yu'azziru-ta'ziran*” yang berarti menghukum atau melatih disiplin. Sedangkan dalam fiqih, *ta'zir* secara harfiah berarti mencegah pelaku kriminal, tindak pidana yang memalukan.
2. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.